

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan setiap individu yang berawal sejak lahir dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan tidak hanya dapat digunakan untuk mencapai satu tujuan saja misalnya mencerdaskan siswa, tetapi dapat pula untuk membangun motivasi siswa baik dalam belajar maupun dalam kehidupannya.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang ditakuti oleh para siswa. Paradigma ini tertanam karena matematika merupakan pelajaran yang cukup rumit dan sedikit membuat pusing para siswa, namun sebenarnya matematika merupakan mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan. Matematika adalah pelajaran yang sangat penting karena matematika sebagai dasarnya pelajaran yang nantinya akan berhubungan dengan pelajaran lainnya, oleh karena itu sebagai guru harus mampu membuat siswa senang terhadap matematika sehingga siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru didalam kelas. Dalam menerapkan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi kelas dan kebutuhan siswa. Disinilah peran guru diperlukan karena guru harus mampu menganalisis keadaan kelas sehingga model pembelajaran yang digunakan

tepat. Model pembelajaran yang kurang tepat akan berpengaruh pada proses belajar mengajar didalam kelas, karena model pembelajaran yang kurang tepat akan membuat suasana belajar mengajar menjadi membosankan dan cenderung monoton. Siswa hanya akan mendengarkan guru menyampaikan materi tanpa ada kegiatan aktif yang dilakukan oleh siswa. Keadaan seperti ini juga dikarenakan kurangnya motivasi siswa terhadap pelajaran matematika.

Pentingnya motivasi bagi siswa terhadap pembelajaran matematika. Motivasi bagi siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika. Dengan adanya motivasi bagi siswa terhadap pembelajaran matematika siswa akan merasa nyaman dan senang dalam menerima pelajaran matematika sehingga siswa mampu mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Motivasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dalam motivasi intrinsik siswa mendapat motivasi dari dalam dirinya sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan lebih efektif dibandingkan motivasi ekstrinsik yang berfokus pada dorongan dari luar diri sendiri. Disini guru berperan untuk membangun motivasi yang ada dalam diri siswa agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan yaitu tujuan dari kegiatan pembelajaran.

SMP Negeri 2 Sawit merupakan salah satu sekolah yang siswanya memiliki motivasi belajar matematika yang cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari: (1) kesiapan siswa mengikuti proses belajar mengajar, (2) kemampuan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, (3) kemampuan siswa menganalisis masalah, dan (4) kemampuan mengerjakan soal latihan secara

mandiri. Hal ini disebabkan karena kegiatan proses belajar mengajar dikelas berlangsung secara monoton dan selalu berpusat pada guru sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Efek dari hal itu, kurangnya motivasi belajar siswa sehingga berpengaruh pada prestasi siswa. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.

Banyak hal yang mempengaruhi rendahnya motivasi, salah satunya adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, lingkungan tempat tinggal, sarana prasarana yang ada, orang tua, dan dari siswa itu sendiri. sehingga kegiatan pembelajaran tidak berlangsung secara efektif dan efisien. Sering kali guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang masih kurang bervariasi, sehingga suasana dalam kelas terasa membosankan dan kegiatan pembelajaran berlangsung secara monoton. Keadaan seperti ini tidak mendukung siswa untuk menyerap pembelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Selain itu pembelajaran seperti ini biasanya tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran ini kurang berkesan bagi siswa dan membuat siswa cenderung lebih pasif.

Berdasarkan masalah yang ada banyak pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa salah satunya yaitu pembelajaran *Active Learning* tipe *Card Sort*. Pembelajaran aktif ini yaitu pembelajaran yang berfokus pada siswa sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Apakah penerapan model pembelajaran aktif *Active Learning* pada tipe *Card Sort* dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran matematika bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat guna mencapai derajat sarjana S-1.

2. Tujuan khusus

Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Sawit dengan penerapan pembelajaran *Active Learning* pada tipe *Card Sort*.

D. Manfaat penelitian

Sebagai penelitian ilmiah, penelitian ini dapat memberi sumbangan konseptual utamanya kepada pendidikan matematika dan juga memberi sumbangan substansial kepada lembaga pendidikan formal, para guru, dan

peserta didik yang bersifat khusus yang berupa meningkatkan motivasi dalam pembelajaran matematika.

1. Manfaat Teoritis

Penerapan model pembelajaran *Active Learning* pada tipe *Card Sort* untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa.
- b. Dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran matematika.
- c. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

3. Manfaat bagi guru

- a. Dapat menjadi referensi baru dalam proses belajar mengajar.
- b. Dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning* pada tipe *Card Sort*.
- c. Dapat menciptakan pembelajaran yang Aktif didalam kelas yang berpusat pada siswa.

4. Manfaat bagi sekolah

- a. Memberikan sumbangan dalam perbaikan proses pembelajaran matematika disekolah.
- b. Untuk mengembangkan berfikir siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas siswa, kualitas guru, dan kualitas sekolah.